

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dilihat dari sejarah India sejak kemerdekaan, India merupakan negara miskin yang berupaya melakukan perbaikan pada tahapan pembangunan serta melakukan perkembangan infrastruktur besar-besaran, akan tetapi keadaannya masih tetap sama. Perkembangan baik bidang pendidikan dan kesehatan masih jauh dari indikator, sehingga di India masih sering terjadi adanya kesenjangan antara regional dan perkotaan. Jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang, indeks di bidang sosial dan ekonomi India masih jauh tertinggal dengan banyak negara berkembang. Sistem perekonomian yang mengandalkan sektor pemerintah selama bertahun-tahun, dan adanya peran swasta yang dikontrol ketat. Ekonomi yang tumbuh adalah faktor utama untuk mengangkat status sosial ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang rendah dengan julukkan *Hindu growth rate*, merupakan masalah sosial yang belum berhasil dituntaskan oleh India.

India terus mengejar status yang ingin dicapai sebagai negara maju. Ambisi yang dijalankan hingga tercapai, dapat merubah status India yang kini dikatakan sebagai calon pemain pemimpin dunia. Kini India menjadi negara yang diperhitungkan bagi banyak negara dengan kebangkitan ekonominya yang menjadi raksasa baru. Diambilnya judul ini oleh penulis, karena sangat

menarik untuk diteliti. Melihat fenomena India yang kini ekonominya bangkit menjadi kekuatan baru dunia.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Terjadinya krisis ekonomi tahun 1991 di beberapa negara Asia yang juga menimpa India pada saat itu, mengakibatkan pemerintah India mengalami keterpurukan ekonomi. India tidak memiliki cara lain selain bergabung dan menyetujui sejumlah resep yang ditawarkan oleh lembaga bantuan Internasional yaitu IMF (*International Monetary Fund*). India melakukan perjanjian dengan IMF dan organisasi lainnya yang mengharuskan kecepatan liberalisasi dan regulasi pemerintah dikurangi, terutama perdagangan internasional. Banyak hambatan untuk pendirian usaha di hapuskan, area baru dibuka untuk usaha swasta.

Pemerintah mulai melucuti Lisensi Raja (dalam hal investasi, industri, dan lisensi impor) dan mengakhiri monopoli negara di banyak sektor, juga mengizinkan investor asing menggeluti bisnis domestik.<sup>1</sup> Pinjaman siaga adalah bantuan keuangan yang diberikan oleh IMF kepada negara-negara yang mengalami masalah pada neraca pembayaran jangka pendek. Sebagai konsekuensinya, India harus mengikuti sejumlah resep yang ditawarkan oleh IMF untuk melakukan beberapa program reformasi ekonomi terutama terkait dengan reformasi kebijakan ekonomi makro sebagai bentuk persyaratan utama

---

<sup>1</sup> Simon Saragih, *India Bangkitnya Raksasa Baru Asia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007, hlm:xviii

bagi India untuk memperoleh dana pinjaman dari IMF. Persyaratan dana pinjaman itu antara lain:

- (1) Liberalisasi perdagangan; mengurangi dan meniadakan kuota impor dan tarif;
- (2) Deregulasi sektor perbankan sebagai program penyesuaian sektor keuangan;
- (3) Privatisasi perusahaan-perusahaan milik negara;
- (4) Privatisasi lahan pertanian demi mendorong agribisnis;
- (5) Reformasi pajak; memperkenalkan meningkatkan pajak tak langsung;
- (6) “Mengelola kemiskinan” melalui penciptaan sasaran dana-dana sosial dan;
- (7) Tata kelola “pemerintahan yang baik”.

Dibawah PM PV Narashima Rao dan Menteri Keuangan Manmohan Singh India mempromosikan reformasi ekonomi yaitu dengan cara mengubah pola pembangunan ekonomi India yang pasif dan cenderung tertutup menjadi lebih terbuka dan aktif dalam membangun hubungan dengan negara-negara asing. Serta menerapkan kebijakan pembangunan pro pasar. Kemudian India merumuskan suatu kebijakan ekonomi baru yaitu (*New Economic Policy /NEP*). Kebijakan NEP bertujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dengan menghilangkan hambatan-hambatan dan peraturan-peraturan yang membawa efisiensi dan dinamisme dalam suatu sistem ekonomi. Tepat pada Juli 1991, reformasi ekonomi yang sesungguhnya mulai dijalankan.

Pada masa pemerintahan Narashimo Rao reformasi India semakin kuat, target pertumbuhan sudah mulai diraih sesuai dengan landasan yang telah ditata. Menurut data yang tercatat, dampak yang ditimbulkan oleh

kebijakan pembangunan pro pasar berupa pertumbuhan perdagangan India yang mengalami peningkatan sejak tahun 2001. Pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan sekitar 28% dan impor sekitar 30,2% antara tahun 2001 - 2005, dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode 1978-2001 hanya sekitar 9,1% dan 8,3%.<sup>2</sup> GDP India merupakan urutan ketiga terbesar di dunia setelah AS dan China, diukur dari segi PPP (*Purchasing Power Parity*)<sup>3</sup>

India semakin meneguhkan eksistensi model perekonomian baru di negaranya. Hal ini ditandai dengan berkembangnya penggunaan ilmu pengetahuan, teknologi dan jasa, serta bisnis yang berfokus pada barang dan jasa yang berkualitas dengan harga yang relatif rendah. India menyumbang peranan penting dalam inovasi-inovasi teknologi di tingkat global. Perekonomian India diperkuat oleh kehadiran industri dengan dasar teknologi yang cukup kuat. Program alih teknologi India termasuk cukup berhasil, dimana India hadir sebagai pemain kelas atas.<sup>4</sup>

Kemunculan India saat ini mengingatkan kita pada sebuah catatan sejarah dunia menyusul kesuksesan China, yang tengah berperan utama sebagai salah satu aktor dalam perekonomian dan perpolitikan internasional. India tersentak dan mengalihkan pola pembangunan ekonomi berdasarkan

---

<sup>2</sup> Sarah Y. Tong , *Comparing Trade Performance Of China And India*, EAI Background Brief No. 398, Date Of Publication: 20 August 2008, dalam [http:// lib.ui.ac.id/](http://lib.ui.ac.id/)

<sup>3</sup> International Comparison Program (ICP) Result-World Bank.2014 page 79-84, <http://siteresources.worldbank.org> diakses pada 12 januari 2016

<sup>4</sup> Hfk Jemi, <http://www.academia.edu/>, diakses pada 4 Desember 2015

kekuatan pasar dan sentuhan investasi asing.<sup>5</sup> Kebangkitan ekonomi India bahkan telah menyedot banyak perhatian berbagai pihak di dunia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebangkitan ekonomi di India.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fenomena diatas maka penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kebijakan pembangunan pro-pasar mempengaruhi kebangkitan India menjadi kekuatan ekonomi baru dunia ?

### **D. Kerangka Teoritik**

#### **Teori sistem dunia**

Teori sistem dunia lahir pertama kali di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1970-an, teori ini merupakan lanjutan dari perdebatan antara penganut teori modernisasi dan pembangunan pertumbuhan yang mendapat kritik dari teori dependensia Amerika Latin. Pemikir yang pertama kali menjelaskan tentang teori sistem dunia adalah Immanuel Wallerstein, ia mengungkapkan bahwa sistem kapitalisme sudah menjadi sistem yang dipakai banyak negara.<sup>6</sup> Teori sistem dunia yang dijelaskan oleh Wallerstein tidak terlepas dari kerangka pemikiran Marxis. Sumbangan terpenting dari

---

<sup>5</sup> Simon Saragih, op.cit., hal. 12

<sup>6</sup> Teori Sistem Dunia dalam Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Wallerstein adalah tentang pemikirannya mengenai ‘sistem dunia’. Wallerstein memahami “sistem dunia modern” (*modern*). Dalam pembangunan ekonomi dunia, Wallerstein membagi tiga kelompok negara: pusat, semi pinggiran, pinggiran. Perbedaan inti dari ketiga kelompok ini adalah kekuatan ekonomi dari masing-masing kelompok. Wallerstein dalam teori sistem dunia mengajukan tiga kutub model Negara pusat, semi pinggiran, dan pinggiran. Kategori semi pinggiran diajukan mengingat diperlukannya model tengah bagi negara-negara pinggiran untuk menghindari krisis. Selain itu, negara semi pinggiran juga diperlukan untuk memungkinkan reinvestasi ataupun realokasi modal bagi pemilik modal dari negara pusat untuk akumulasi lebih lanjut mengalami “kenaikan atau penurunan kelas”, misalnya negara pusat menjadi negara setengah pinggiran dan kemudian negara pinggiran atau sebaliknya.<sup>7</sup>

Wallerstein kemudian merumuskan tiga strategi bagi terjadinya proses kenaikan kelas ini :

1. Kenaikan kelas terjadi dengan merebut kesempatan yang datang. Karena dinamika yang ada pada sistem perekonomian dunia, pada suatu kali harga komoditi primer menjadi murah sekali, dan barang-barang industri mahal. Akibatnya negara-negara pinggiran tidak lagi bisa mengimpor barang-barang industri. Dalam keadaan seperti ini, negara yang sudah terdesak mengambil

---

<sup>7</sup> Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000

tindakan yang berani untuk memulai melakukan industrialisasi substitusi impor sendiri.

2. Kenaikan kelas terjadi juga melalui undangan. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan industri raksasa di negara-negara pusat perlu melakukan ekspansi ke luar. Maka lahirlah perusahaan-perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional ini membutuhkan mitra usaha di negara-negara berkembang karena berbagai alasan. Dari sini negara berkembang bisa menarik investor asing agar mau berinvestasi. Akibat dari perkembangan ini, munculah industri-industri di negara pinggiran, yang diundang oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk bekerjasama. Proses ini jelas dapat meningkatkan posisi negara pinggiran ini menjadi semi pinggiran. Tetapi dalam hal ini, peran negara menjadi sangat vital karena institusi yang bernama negara yang mampu melakukan koordinasi dan memberikan perlindungan terhadap usaha kecil domestik yang pada umumnya memiliki modal, tenaga ahli dan wilayah pemasaran produksi terbatas.
3. Negara menjalankan kebijakan internal untuk memandirikan perekonomian negaranya sendiri dan terbebas dari dominasi negara pusat. Salah satu kebijakan internal tersebut dapat berupa politik dumping atau proteksi atas produk-produk industri dalam negeri yang membanjiri pasar dalam negeri. Proteksi ini juga menuntut perlindungan dari sisi kebijakan ekonomi yang merupakan otoritas pemerintah negara pinggiran dan pasokan modal yang juga harus diberikan untuk mampu meningkatkan industri tersebut menjadi

usaha yang lebih besar dan mampu bersaing dengan industri luar negeri lainnya. Selain itu, pemerintahan negara pinggiran juga harus mulai menyiapkan tenaga ahli dalam negeri untuk pada saatnya nanti mereka dapat mengembangkan teknologi industri domestik. Dengan peningkatan penguasaan teknologi industri domestik, maka produk industri dalam negeri akan dapat bersaing ditengah pasar global yang sedang berjalan. Dengan bertahannya industri domestik, maka pendapatan nasional sebuah negara akan berpotensi mengalami surplus pertumbuhan ekonomi. Surplus pertumbuhan ekonomi dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran yang diharapkan oleh tiap proses pembangunan.<sup>8</sup>

Teori sistem dunia sangat relevan terhadap India yang menerapkan kebijakan pro-pasar untuk meminimalkan peran negara, memperbesar peran pasar serta mampu memberikan penjelasan keberhasilan pembangunan ekonomi di India. Teori tersebut melakukan analisa dunia secara global, berkeyakinan bahwa tak ada negara yang dapat melepaskan diri dari ekonomi kapitalis yang mendunia. Terbukti dari India yang dulunya menganut paham sosialis kini beralih menjadi sosialis-kapitalisnya. Menurut Immanuel Wellstrein, dengan adanya sistem kapitalisme maka dapat merebut kekuatan pasar Internasional dan melakukan perluasan pasar serta introduksi teknologi modern.

---

<sup>8</sup> Teori sistem dunia, dalam *thesis.umy.ac.id/datapublik/t16387.pdf*, diakses pada 16 November 2015



## **E. Hipotesis**

Dengan demikian dapat ditarik hipotesis bahwa pengaruh kebijakan pembangunan pro pasar terhadap posisi India sebagai kekuatan ekonomi baru dunia adalah:

1. India berhasil menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dalam berbagai struktur ekonomi dan kerjasama internasional
2. India menciptakan dan menyediakan pasar yang luas bagi investor asing.

## **F. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Hal ini untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah diajukan. Lebih jauh pembatasan penelitian dimaksudkan agar objek penelitian menjadi jelas dan spesifik, juga agar permasalahan dan kajian tidak melebar dari wacana yang telah ditetapkan untuk dikaji agar tidak terjadi penyimpangan. Tinjauan dalam penelitian ini dilakukan tahun 1991 sampai tahun 2015, dimana dalam kurun waktu tersebut merupakan proses negara India melakukan transformasi menuju kekuatan ekonomi

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian India.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu dilakukan melalui pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah pengambilan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal dokumen, majalah, surat kabar, internet, maupun buletin yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 4. Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa studi kasus artinya penulis berusaha menampilkan beberapa fakta yang terjadi dari beberapa sumber yang menggambarkan kondisi negara India dan kebijakan yang berpengaruh terhadap perekonomiannya.

## 5. Teknik Penelitian

Metode teknik penulisan yang disajikan penulis adalah deduktif, dimana paragraf yang tersaji didahului dengan gambaran secara umum atau ide pokok paragraf untuk kemudian diikuti dan ditarik kesimpulannya secara khusus.

## **H. Tujuan Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis memiliki harapan dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Ingin mengetahui bagaimana kebijakan pro-pasar dapat mempengaruhi kebangkitan ekonomi India
2. Ingin menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk menganalisis kejadian-kejadian yang berlangsung saat ini
3. Tulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah studi pemikiran politik dan ilmu hubungan internasional

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I**

Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teoritik, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II**

Bab ini penulis akan mendeskripsikan sejarah dan proses pembangunan yang berlangsung di India.

### BAB III

Bab ini akan menguraikan tentang upaya India dalam memanfaatkan struktur ekonomi dan perdagangan internasional.

### BAB IV

Dalam bab ini penulis akan memaparkan kebijakan pro-pasar dalam menunjang peningkatan ekonomi India dengan mengundang berbagai investor asing

### BAB V

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan penutup.